

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM KOTA
DAN INFLASI TERHADAP KEMISKINAN KOTA-KOTA
DI SUMATERA SELATAN**



Skripsi Oleh

AYU UTAMI

01021381621160

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2020

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM KOTA, DAN
INFLASI TERHADAP KEMISKINAN KOTA DI SUMATERA SELATAN**

Disusun oleh :


Nama : Ayu Utami
NIM : 01021381621160
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

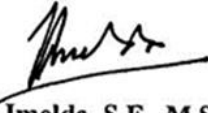
Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal.....25-11-2020.....


Ketua : Prof. Dr. Taufiq, S.E., M.Si.
NIP 196812241993031002

Tanggal.....25-11-2020.....


Anggota : Imelda, S.E., M.S.E.
NIP 197703092009122002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM KOTA, DAN INFLASI TERHADAP KEMISKINAN KOTA-KOTA DI SUMATERA SELATAN

Disusun Oleh:

Nama : Ayu Utami
NIM : 01021381621160
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 23 Desember 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 23 Desember 2020

Ketua

Prof. Dr. Taufiq, S.E., M.Si.
NIP: 196812241993031002

Anggota

Inaida, S.E., M.S.E.
NIP: 197703092009122002

Anggota

Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si.
NIP: 197007162008012015

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.
NIP: 197304062010121001

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN 23-02-2021
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ayu Utami
NIM : 01021381621160
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Regional
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Kota di Sumatera Selatan.

Pembimbing :

Ketua : Prof. Dr. Taufiq, S.E., M.Si.


Anggota : Imelda, S.E., M.S.E.

Tanggal Ujian : 23 Desember 2020

Adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 23 Desember 2020
Pembuat Pernyataan


Ayu Utami
01021381621160

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM KOTA, DAN INFLASI TERHADAP KEMISKINAN KOTA-KOTA DI SUMATERA SELATAN” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

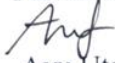
Pada kesempatan ini, saya hendak menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penelitian skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini saya tujukan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing 1 yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
2. Ibu Imelda, S.E., M.S.E. selaku dosen pembimbing 2 yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik, saya menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap semoga penelitian skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Palembang, 23 Desember 2020


Ayu Utami

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, Saya tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Saya ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq, S.E., M.Si. dan Ibu Imelda, S.E., M.S.E. yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi.
3. Ibu Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bantuan selama perkuliahan.
5. Kepada orang tuaku tercinta ayahku H. M. Soleh dan ibuku Almh. Nurbaya saya yang telah mendoakan dan memberikan materi sehingga saya bisa mendapatkan gelar sarjana.
6. Teman saya Anti Regita Kharisma Putri dan Adriana yang telah menemani dan membantu saya selama perkuliahan.
7. Teman terbaik saya Atikah Putri, Amy Anggraini, Badria Sunni, dan Maya Ristahayu yang telah memberikan semangat untuk saya dan memberi canda tawa ketika saya letih.

Palembang, 23 Desember 2020

Penulis,



Ayu Utami
01021381621160

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM KOTA, DAN INFLASI TERHADAP KEMISKINAN KOTA-KOTA DI SUMATERA SELATAN

Oleh:

Ayu Utami; Taufiq; Imelda

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang selalu ada di dalam masyarakat, sehingga diperhatikan dan diperlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan dalam menanggulangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum kota dan inflasi secara simultan dan parsial terhadap tingkat kemiskinan kota-kota di Sumatera Selatan periode 2011-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari instansi dan publikasi BPS. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum kota dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kota secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan.


Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, upah minimum kota, inflasi, tingkat kemiskinan

Ketua,



Prof. Dr. Taufiq, S.E., M.Si.
NIP: 196812241993031002

Anggota,



Imelda, S.E., M.S.E.
NIP: 197703092009122002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.
NIP: 197304062010121001

ABSTRACT

THE EFFECTS OF ECONOMIC GROWTH, CITY MINIMUM WAGE AND INFLATION ON URBAN POVERTY IN SOUTH SUMATRA

By:
Ayu Utami; Taufiq; Imelda

Poverty is a social problem that always exists in the society so it needs an appropriate and sustainable strategy to solve the problem. This study was aimed at determining the effects of economic growth, city minimum wage, and inflation simultaneously and partially on the urban poverty rate in South Sumatra in the period of 2011-2019. The data used in this study were secondary data obtained from the publications of Central Bureau of Statistics. The analysis technique was multiple linear regression. The results of the study showed that economic growth, city minimum wage and inflation simultaneously had a significant effect on the poverty level. Economic growth and city minimum wage partially had a significant negative effect on the poverty level, while inflation partially had a significant positive effect on the poverty level.

Keywords: economic growth, city minimum wage, inflation, poverty level

Chair,



Prof. Dr. Taufiq, S.E., M.Si.
NIP: 196812241993031002

Member,



Imelda, S.E., M.S.E.
NIP: 197703092009122002

Acknowledged by,
Head of Development Economics Department
Faculty of Economics, Sriwijaya University



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.
NIP: 197304062010121001

RIWAYAT HIDUP

Nama Mahasiswa : Ayu Utami

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 28 Desember 1998

Agama : Islam

Status : Anak Kandung

Alamat Rumah : Jl. Segaran Lrg. Kebangkitan RT 05 RW 02 No. 213

Alamat Email : Utamiayu83@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar : SD Qur'aniah 5 Palembang

SLTP : SMP Tamansiswa Palembang

SLTA : SMAN 15 Palembang

S-1 : Universitas Sriwijaya



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	i
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN.....	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.1.2. Upah Minimum.....	11
2.1.3. Inflasi.....	12
2.1.4. Kemiskinan.....	14
2.1.4.1. Konsep Kemiskinan.....	14
2.1.4.2 Teori Lingkaran Setan Kemiski nan.....	18

	2.1.5. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan.....	20
	2.1.4. Hubungan Upah Minimum dengan Kemiskinan.....	21
	2.1.5. Hubungan Inflasi dengan Kemiskinan.....	22
	2.2. Penelitian Terdahulu.....	22
	2.3. Alur Pikir.....	25
	2.4. Hipotesis.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN.....	28
	3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	28
	3.2. Jenis dan Sumber Data.....	28
	3.3. Metode Pengumpulan Data.....	29
	3.4. Teknik Analisis.....	29
	3.5. Definisi Operasional Variabel.....	33
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
	4.1. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	35
	4.1.1. Kondisi Geografi.....	35
	4.1.2. Perkembangan Kemiskinan.....	36
	4.1.3. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.....	39
	4.1.4. Perkembangan Upah Minimum Kota.....	41
	4.1.5. Perkembangan Inflasi.....	42
	4.2. Hasil Penelitian.....	44
	4.2.1. Pemilihan Model.....	44
	4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	48
	4.2.3. Uji Statistik.....	52
	4.2.4. Hasil Intersep.....	54
	4.3. Pembahasan.....	56

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
	5.1. Kesimpulan.....	59
	5.2. Saran.....	59
	Daftar Pustaka.....	61
	Lampiran-lampiran.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Selatan.....	1
Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin Kota.....	2
Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi, UMK dan Inflasi.....	6
Tabel 4.1 Persentase Penduduk Miskin Periode 2011-2019.....	37
Tabel 4.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Periode 2011-2019.....	39
Tabel 4.3 Upah Minimum Kota Periode 2011-2019.....	41
Tabel 4.4 Laju Inflasi Periode 2011-2019.....	43
Tabel 4.5 Common Effect Model.....	45
Tabel 4.6 Fixed Effect Model.....	45
Tabel 4.7 Random Effect Model.....	46
Tabel 4.8 Uji Chow.....	46
Tabel 4.9 Uji Hausman.....	47
Tabel 4.10 Model Fixed Effect.....	47
Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas.....	50
Tabel 4.12 Uji Heterokedastisitas.....	51
Tabel 4.13 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.14 Uji F.....	53
Tabel 4.15 Uji t.....	53
Tabel 4.16 Regresi Linear Berganda.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi Lingkaran Kemiskinan.....	19
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1 Peta Provinsi Sumatera Selatan.....	35
Gambar 4.2 Uji Normalitas.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah mengurangi tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang selalu ada di dalam masyarakat. Kemiskinan pun menjadi salah satu masalah yang harus diperhatikan dan diutamakan oleh pemerintah karena sampai saat ini pemerintah belum mampu untuk menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut (Todaro, 2006).

World Bank (2004) menjelaskan kemiskinan adalah suatu keadaan dimana masyarakat tidak bisa atau tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya yang layak. Salah satu penyebabnya adalah karena pendapatan yang rendah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Selatan

Tahun	Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Penduduk Miskin (%)
2017	1.086,92	13.19
2018	1.076,40	12.80
2019	1.073,74	12.71

Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2020

Kepala BPS Sumatera Selatan, Wahyuningsih menjabarkan angka kemiskinan di Sumatera Selatan pada Maret 2019, mencapai 1.073,74 ribu jiwa (12.71 persen) dibandingkan pada tahun lalu sebesar 12.80 persen atau sebanyak

1.076.40 ribu jiwa. Penurunan angka kemiskinan sebesar 0.11 persen ini setara dengan 2.660 ribu jiwa. Hal ini dapat dikatakan bahwa angka kemiskinan di Sumatera Selatan kembali menurun lebih cepat dari targetnya (Gatra.com, 2019).

Pada Tabel 1.2 menunjukkan data persentase penduduk miskin kota-kota di Sumatera Selatan. Dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin kota-kota di Sumatera Selatan mengalami penurunan tiap tahunnya yaitu pada Kota Palembang dan Lubuk Linggau. Sedangkan pada Kota Prabumulih dan Pagaralam persentase penduduk miskin mengalami fluktuasi.

Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin Kota di Sumatera Selatan

Kota	Palembang		Prabumulih		Pagaralam		Lubuk Linggau	
	Penduduk miskin (ribu jiwa)	Penduduk miskin (%)	Penduduk miskin (ribu jiwa)	Penduduk miskin (%)	Penduduk miskin (ribu jiwa)	Penduduk miskin (%)	Penduduk miskin (ribu jiwa)	Penduduk miskin (%)
2017	184.41	11.40	20.72	11.42	12.12	8.89	29.54	13.12
2018	179.32	10.95	20.95	11.39	12.07	8.77	29.74	13.02
2019	180.67	10.90	21.62	11.61	12.37	8.90	29.98	12.95

Sumber: BPS Sumatera Selatan, 2019

Tingkat kemiskinan di Kota Palembang cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya, namun secara absolut angka kemiskinan di Kota Palembang masih tinggi dengan jumlah 180.67 ribu orang masih tergolong miskin. Hal ini dikarenakan keterbatasannya lapangan kerja, pendidikan, dan pusat pengembangan pembangunan yang tidak merata merupakan beberapa faktor tingginya angka kemiskinan di Palembang. Kepala Badan Perencanaan Pengembangan Daerah (Bappeda) Litbang Kota Palembang Harey Hadi, mengatakan dari 18 kecamatan di

Palembang ada 4 kecamatan dengan angka kemiskinan tertinggi yaitu Kecamatan Kertapati, Seberang Ulu 1, Seberang Ulu 2, dan Kecamatan Plaju. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan, kondisi daerah rawa, dan unsur pembangunan yang lebih berpusat di kawasan Seberang Ilir sehingga ketersediaan lapangan kerja dan perkembangan kota belum dirasakan sebagian masyarakat disana (sumeks.co, 2019).

Penduduk miskin di Kota Prabumulih mengalami fluktuasi pada tahun 2017 hingga 2019. Kemiskinan di Kota Prabumulih masih tinggi dikarenakan biaya hidup di kota tersebut cukup tinggi, sedangkan besaran UMK Kota Prabumulih sangat rendah jika dibandingkan biaya hidupnya (Prabumulihpos.com, 2019).

Penduduk miskin di Kota Pagar Alam pun mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2019 persentase penduduk miskin mengalami kenaikan yaitu sebesar 8.90 persen yang sebelumnya pada tahun 2018 sebesar 8.77 persen. Artinya dalam satu tahun Kota Pagar Alam mengalami kenaikan sebanyak 0.13 persen. Walaupun mengalami kenaikan persentase kemiskinan di Kota Pagar Alam merupakan persentase paling rendah di antara kota-kota di Sumatera Selatan lainnya.

Demikian pula persentase penduduk miskin di Kota Lubuk Linggau mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2019 persentase penduduk miskin menurun sebesar 12.95 persen dari tahun sebelumnya. Kepala BPS Lubuk Linggau, Yulyani (TribunSumsel.com, 2020) menerangkan turunnya angka kemiskinan di

kota ini karena telah berjalannya sejumlah program pemerintah saat ini sehingga pendapatannya meningkat dari jumlah kebutuhan untuk hidup secara layak.

Berhubungan dengan upaya penanggulangan tingkat kemiskinan faktor yang menjadi pengaruh berkurangnya angka kemiskinan di kota-kota Sumatera Selatan adalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum kota (UMK), dan inflasi. Beberapa penelitian yang membahas pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, antara lain: Astuty (2007), Romi & Umiyati (2018) serta Putri (2011) pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Pertumbuhan yang tinggi diharapkan akan mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Karena kemajuan suatu daerah atau wilayah dapat dilihat dari pertumbuhannya. Apabila suatu daerah atau wilayah mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka dapat mempunyai tingkat kemiskinan yang rendah.

Octasari (2016), Putri (2011), serta Sudirman & Andriani (2017) menyimpulkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Penetapan upah minimum tidak hanya diterapkan pada lapangan kerja formal namun juga informal mampu meningkatkan kesejahteraan para pekerja dan jika disertai peningkatan upah minimum secara terus menerus akan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin secara signifikan

Menurut Gultom (2013) serta Sudirman & Andriani (2017), inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan. Jika inflasi meningkat maka kemiskinan akan meningkat juga. Sebaliknya, jika inflasi menurun maka angka kemiskinan akan berkurang. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan

bahwa inflasi akan meningkatkan biaya produksi yang menimbulkan kenaikan harga barang dan jasa. Kenaikan harga ini menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan akan mengakibatkan kemiskinan meningkat.

Tabel 1.3 menunjukkan data laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum kota, dan inflasi kota di Sumatera Selatan pada tahun 2017 hingga 2019. Dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi pada 4 kota di Sumatera Selatan yaitu kota Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, dan Lubuk Linggau mengalami fluktuasi. Tiga sektor utama yang memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan motor. Melambatnya capaian pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh melambatnya konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah (bi.go.id, 2020). Upah minimum kota di Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kota Palembang telah memiliki dewan pengupahan maka dari itu upah minimum kota Palembang berbeda dengan upah minimum Provinsi (UMP) Sumatera Selatan. Sedangkan upah minimum Kota Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau masih mengindik pada upah minimum provinsi (UMP) Sumatera Selatan karena sejauh ini belum memiliki dewan pengupahan (sumeks.co, 2019).

Inflasi kota di Sumatera Selatan hanya terdapat di Kota Palembang dan Lubuk Linggau karena dari sisi sosial, ekonomi, dan biaya hidup pada kedua kota ini telah memenuhi standarisasi yang ditetapkan BPS pusat. Sedangkan kota Prabumulih dan Pagar Alam belum memenuhi syarat untuk menjadi kota inflasi

(detiksumsel.com, 2018). Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa laju inflasi kota di Sumatera Selatan mengalami fluktuasi.

Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota, dan Inflasi Kota di Sumatera Selatan

Kota	Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi	UMK	Inflasi
Palembang	2017	6.21	2.484.000	0.62
	2018	6.69	2.730.000	0.96
	2019	5.94	2.917.260	0.39
Prabumulih	2017	5.27	2.388.000	-
	2018	5.83	2.595.994	-
	2019	5.55	2.804.453	-
Pagar Alam	2017	4.81	2.388.000	-
	2018	4.31	2.595.994	-
	2019	3.23	2.804.453	-
Lubuk Linggau	2017	6.31	2.388.000	0.73
	2018	6.01	2.595.994	0.34
	2019	5.69	2.804.453	0.25

Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2020

Pemerintah pun telah memberikan program-program pembangunan yang bertujuan untuk menanggulangi masalah kemiskinan seperti pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan infrastruktur. Tetapi kemiskinan masih menjadi suatu masalah yang berkepanjangan, dengan tingkat kemiskinan yang masih relatif tinggi yaitu di atas 10 persen. Hal ini dikarenakan pemerintah belum dapat mengatasi masalah kemiskinan, padahal dampak kemiskinan sangat buruk bagi perekonomian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum kota, dan inflasi terhadap kemiskinan kota-kota di Sumatera Selatan (Kota Palembang, Prabumulih, Pagaralam, dan Lubuk Linggau).

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum kota dan inflasi terhadap kemiskinan kota-kota di Sumatera Selatan (Kota Palembang, Prabumulih, Pagaralam, dan Lubuk Linggau).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Manfaatnya agar menambah wawasan ilmu pengetahuan pada bidang ekonomi khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum kota dan inflasi terhadap kemiskinan kota-kota di Sumatera Selatan.

2. Bagi Praktisi

Manfaatnya agar dapat memperjelas pemahaman tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum kota dan inflasi terhadap kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia (Kti) Periode 2001-2010. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 10(2), 158–169. <https://doi.org/10.21009/econosains.0102.02>
- Anggriawan, S. Y., Soelistyo, A., & Susilowati, D. (2016). Pengaruh Upah Minimum Dan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i2.3893>
- Aprlia, R. (n.d.). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Kab/Kota Di Jawa Timur Tahun 2008-2013). *Jurnal Ekonomi*.
- Arango-Arango, C. A., & Pachón, A. (2004). *Minimum Wages In Colombia: Holding The Middle With A Bite On The Poor*. In *Borradores de Economía. Journal Of Economics*.
- Arumsari, F. Putri. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, Umr Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah 2011-2014. *Jurnal Ekonomi*.
- Astuty, W. (2007). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kesehatan, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Kabupaten / Kota di Jawa Timur Tahun 2008-2013). *Jurnal Ekonomi*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Kemiskinan dan Ketimpangan. Badan Pusat Statistik - Kemiskinan Dan Ketimpangan.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Indonesia 2020. In *Badan Pusat Statistik*.
- Bappeda.sumselprov.go.id. (n.d.). Bappeda Provinsi Sumatera Selatan.
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- Cardoso, E. (1992). *Inflation and Poverty*. *Journal Of Economics*. <https://doi.org/10.3386/w4006>.
- Chani. (2011). *Poverty, Inflation And Economic Growth: Empirical Evidence From Pakistan*. *Jurnal Of Economics*.
- Detiksumsel.com. (2018). Palembang dan Lubuk Linggau Jadi Acuan Inflasi.

- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Easterly, W., & Fischer, S. (2001). *Inflation and the Poor*. *Journal of Money, Credit and Banking*. <https://doi.org/10.2307/2673879>
- Gatra.com. (2019). Angka Kemiskinan Sumsel Turun 0,11% Selama 6 Bulan.
- Giovani, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Gujarati, D. N. (2001). *Ekonometrik Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gultom, K. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Provinsi Di Indonesia Tahun 2009-2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group, Yogyakarta.
- Ihsan, K., & Ikshan. (2018). Analisis Pengaruh UMP, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh.
- Jhingan, M. L. (2014). *The Economics of Development and Planning*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2010). *Metode Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*.
- Kuncoro, S. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009– 2011. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Maluleke. (2012). *Inflation and Poverty*. *Journal of Economics*.
- Mankiw. (2014). *Pengantar Ekonomi Mikro. Principle of Economics*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mankiw, G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Niswati, K. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2011. *Jurnal Ekonomi*.
- Octasari, T. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia

Tahun 2009-2013.

- Pogoy, A. M., & Montalbo, I. C. (2018). *An Empirical Evidence of the Impact of Education on Poverty An Empirical Evidence of the Impact of Education on Poverty*. September 2012, 0–10.
- Prabumulihpos.com. (2019). Biaya Hidup Tinggi, Penyebab Angka Kemiskinan Masih 11,30 Persen.
- Putri, I. A. S. M. (2011). Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran. *E-Jurnal EP Unud*, 2(10), 441–448.
- Ramdhan, D. A., Setyadi, D., & Wijaya, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda. *Inovasi*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2434>
- Ratih Primandari, N. (2019a). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8856>
- Ratih Primandari, N. (2019b). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8856>
- Roemer, M. (1984). *Does Economic Growth Reduce Poverty*. *Journal Of Economic*. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511791376.004>
- Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 1–7.
- Segoro, W., & Pou, M. A. (2016). Analisis Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (Pdrb), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2012. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 6, 28–34. <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/40>
- Siregar, H., & Wahyuni, D. (2007). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. *Economics Development*.
- Son, H. H., & Kakwani, N. (2004). Economic Growth And Poverty Reduction: Initial Conditions Matter. *United Nations Development Programme: International Poverty Centre - Working Papers*, 2, 29. <http://ipc-undp.org/publication/27404>
- Sudirman, S., & Andriani, L. (2017). Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 1(1), 148.

<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.15>

- Sukirno, S. (2004). Pengantar Teori Makroekonomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S. (2006). Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sukirno, S. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta.
- Suman, A., & Putra, R. E. N. (2015). *Towards Development More Inclined On Farmers (A Study Case Of Jatiguwi Village-Sumberpucung District-Malang Regency)*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.044>
- Sumarsono, S. (2003). Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumeks.co. (2019). *Ini Empat Daerah Miskin di Palembang*.
- Sumeks.co. (2019). *UMK 2020, Naik 8,53 Persen*.
- Suyono, B., & Madiun, U. M. (2018). Pengaruh Upah Minimum Regional , Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Magetan. *Jurnal Ekonomi*.
- Talukdar, S. R. (2012). *The Effect Of Inflation On Poverty In Developing Countries: A Panel Data Analysis*.
- Todaro, M. P. (2006). *A Model of Labor Migration and Urban Unemployment in Less Developed Countries*. *The American Economic Review*. <https://doi.org/10.2307/1811100>
- TribunSumsel.com. (2020). *Sebanyak 12.95 Persen Warga Kota Lubuklinggau Hidup Miskin*.
- Widyati, W. (2017). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Kab/Kota Terhadap Jumlah Penduduk Miskin se-Karesidenan Madiun Tahun 2004-2014.
- Windra, Marwoto, R. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jipmb*, 14(2), 19–27.